

PENINGKATAN KAPASITAS RELAWAN TERKAIT PENCEGAHAN COVID-19

Laura Siregar¹⁾, Taruli Rohana Sinaga²⁾, Agnes Purba³⁾

¹⁾Prodi Ners Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia

²⁾Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia

³⁾Prodi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email : agnespurba24@yahoo.co.id

Abstrak

Pada awal tahun 2020, Covid-19 menjadi masalah kesehatan dunia yang diawali dengan informasi WHO pada Desember 2019 menyebutkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan China. Indonesia melaporkan kasus konfirmasi Covid-19 sebanyak 2 kasus pada 2 Maret 2020 dan bertambah menjadi 790 kasus pada 25 Maret 2020. Demikian pula di Provinsi Sumatera Utara menunjukkan peningkatan yang signifikan. Jumlah kasus terkonfirmasi positif pada tanggal 5 September 2020 sebanyak 7.552. Dilatarbelakangi oleh jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 yang tinggi dan dengan ditetapkannya Provinsi Sumatera Utara sebagai salah satu provinsi prioritas penanganan Covid-19 di Indonesia, maka diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan kapasitas relawan dalam pencegahan Covid-19, khususnya tiga daerah yang dianggap paling rawan, diantaranya Kota Medan, Kota Binjai dan Deli Serdang. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Universitas Sari Mutiara Indonesia bekerjasama dengan BNPB dan BPBD Provinsi Sumatera Utara yang membentuk Pos Gabungan Pencegahan dan Percepatan Penanganan Covid-19 (Posgagah). Relawan yang hadir berasal dari Kota Binjai sebanyak 50 orang, terdiri dari unsur organisasi kepemudaan, ibu-ibu PKK, mewakili pemerintahan seperti personil kelurahan dan desa serta masyarakat umum. Keikutsertaan relawan sebagai agen perubahan dimasyarakat dalam perilaku 3 M untuk pencegahan penularan virus Covid-19 sangat membantu pemerintah pada upaya penurunan kasus penderita Covid-19.

Kata Kunci : Kapasitas, Relawan, Pencegahan Covid-19

Abstract

At the beginning of 2020, Covid-19 became a world health problem. This case began with information from WHO in December 2019 which stated that there was a cluster of pneumonia cases with unclear etiology in the city of Wuhan, China. Indonesia reported 2 cases of Covid-19 confirmation on March 2, 2020 and increased to 790 cases on March 25, 2020. Likewise, North Sumatra Province shows a significant increase. The number of confirmed positive cases on September 5, 2020 was 7,552. With the background of the high number of confirmed cases of Covid-19 and the establishment of North Sumatra Province as one of the priority provinces for handling Covid-19 in Indonesia, efforts are needed to increase the capacity of volunteers in preventing Covid-19, especially the three areas that are considered the most vulnerable, including Medan City, Binjai City and Deli Serdang. This activity was carried out at Sari Mutiara Indonesia University in collaboration with the BNPB and BPBD of North Sumatra Province which formed the Joint Post for the Prevention and Acceleration of Handling Covid-19 (Posgagah). The volunteers who attended consisted of elements of youth organizations, PKK women, representing the government such as village and village officials and the general public. The participation of volunteers as agents of change in the community in 3M behavior to prevent the transmission of the Covid-19 virus greatly helps the government in efforts to reduce cases of Covid-19 sufferers.

Keywords : Capacity, Volunteers, Covid-19 Prevention

PENDAHULUAN

Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi 414.179 dengan 18.440 kematian (CFR 4,4%) dimana kasus dilaporkan di 192 negara/wilayah. Diantara kasus tersebut, sudah ada beberapa petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, Indonesia sudah melaporkan 790 kasus konfirmasi COVID-19 dari 24 Provinsi yaitu: Bali, Banten, DIY, DKI Jakarta, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kep. Riau, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Lampung, Riau, Maluku Utara, Maluku dan Papua (Kemenkes RI, 2020).

Sejak ditetapkannya negara Indonesia sebagai darurat bencana corona oleh WHO, maka pemerintah mengambil beberapa langkah yang ditetapkan sebagai kebijakan untuk pencegahan penularan Covid-19 ini. Untuk mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona di Indonesia dilakukan beberapa kebijakan di seluruh daerah. Diantaranya dengan memberikan kebijakan membatasi aktifitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (*work from home*), bahkan kegiatan beribadah pun dirumahkan. Hal ini sudah menjadi kebijakan pemerintah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah melalui analisa yang mendalam. Kebijakan ini diharapkan mampu mengatasi masalah yang terjadi di masyarakat yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dan kepentingan masyarakat (Yunus, 2020).

Kasus Covid-19 di Provinsi Sumatera Utara menunjukkan peningkatan yang signifikan. Jumlah kasus terkonfirmasi positif pada tanggal 5 September 2020 sebanyak 7.552, dimana terjadi peningkatan sebanyak 162 kasus dari hari sebelumnya dengan total angka kematian 334 atau terjadi peningkatan jumlah sebanyak 6 orang yang meninggal. Dilatarbelakangi oleh jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 yang tinggi di Provinsi Sumatera Utara dan dengan ditetapkannya Provinsi Sumatera Utara sebagai salah satu Provinsi dari sembilan provinsi lainnya sebagai provinsi prioritas penanganan COVID-19 oleh Presiden RI, maka diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pencegahan Covid-19, khususnya di tiga daerah di Sumut yang dianggap paling rawan, diantaranya Kota Medan, Kota Binjai dan Deli Serdang (BPBD Sumut, 2020).

Oleh sebab itu para akademisi Universitas Sari Mutiara Indonesia bekerjasama dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) bersama Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Sumatera Utara membentuk Pos Gabungan Pencegahan dan Percepatan

Penanganan Covid-19 (Posgagah) untuk memberikan pelatihan pada relawan yang akan *agent of change* di masyarakat. Kegiatan Pos Gagah akan fokus pada aktivitas pencegahan untuk memastikan masyarakat yang sehat tetap sehat dengan target outputnya adalah terjadinya perubahan perilaku di masyarakat menjadi lebih mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan.

METODE KEGIATAN

Kegiatan peningkatan kapasitas relawan terkait pencegahan Covid-19 dilaksanakan di Kampus Universitas Sari Mutiara Indonesia. Diawali dengan kegiatan ToT fasilitator selama 1 (satu) hari yaitu tanggal 28 September 2020, kemudian dilanjutkan peningkatan kapasitas relawan selama 2 (dua) hari yaitu tanggal 29-30 September 2020 dengan metode kegiatan survei pemahaman relawan tentang pencegahan Covid-19, pemberian materi dan motivasi, *small group discussion* untuk praktik promosi 3 M.

Relawan berasal dari daerah Binjai sekitarnya, dimana relawan ini terdiri dari unsur organisasi kepemudaan, ibu-ibu PKK, mewakili pemerintahan seperti personil kelurahan dan desa serta masyarakat umum dengan jumlah seluruhnya 50 orang. Setelah selesai kegiatan maka relawan melakukan pembagian masker secara gratis dilaksanakan di daerah Binjai sekitarnya.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Peningkatan Kapasitas Relawan Terkait Pencegahan Penularan Covid-19 terlaksana dengan baik atas kerjasama Universitas Sari Mutiara Indonesia dengan BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) serta BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan PkM ini mendapatkan antusias relawan karena pada dasarnya banyak hal terkait pencegahan keterpaparan Covid-19 yang belum relawan tersebut pahami.



Gambar 1. Kegiatan PkM Kerjasama Universitas Sari Mutiara Indonesia dengan BNPB serta BPBD Provinsi Sumatera Utara

Peningkatan kapasitas relawan ini dilaksanakan dengan diawali melakukan survei perilaku relawan tentang penggunaan masker, jenis masker yang sering digunakan, perilaku mencuci tangan

serta kedisiplinan menggunakan masker jika berada diluar rumah. Hasil survei terhadap jenis masker yang banyak digunakan oleh relawan yaitu jenis masker kain (46%). Penggunaan masker adalah salah satu langkah pencegahan penularan virus Covid-19. Setiap orang diwajibkan untuk menggunakan masker ketika berada ditempat umum. Semakin tingginya kebutuhan akan masker terutama masker medis, menyebabkan sulitnya jenis masker ini diperoleh di apotik, swalayan dan tempat perbelanjaan lainnya. Pada tanggal 3 april 2020, CDC merekomendasikan penggunaan masker kain (CDC, 2020; Fisher et al., 2020). Masker kain direkomendasikan sebagai alat sederhana untuk menghalangi aerosol pernafasan supaya tidak dihirup oleh orang lain pada saat berbicara, batuk atau bersin. Pada kegiatan PkM ini telah diberikan pemahaman kepada relawan, bahwa masker kain dapat digunakan sebagai upaya proteksi terhadap penularan virus Covid-19 namun lama penggunaan masker kain tidak boleh lebih dari 4 (empat) jam dan harus multilayer.

Selain itu, hasil survei ditemukan bahwa masih terdapat relawan yang jarang menggunakan masker saat keluar rumah (15%). Hal ini disebabkan oleh masih minimnya sosialisasi pada relawan maupun masyarakat. Masker merupakan pelindung yang dapat mengurangi kemungkinan infeksi. Penggunaan masker merupakan bagian dari upaya pencegahan transmisi Covid-19 (Silva, 2020; Acute & Sydrome, 2020). Upaya peningkatan kedisiplinan relawan dan masyarakat dalam penggunaan masker terus disosialisasikan termasuk melalui kegiatan PkM ini, dengan demikian diharapkan muncul kesadaran masyarakat akan pentingnya memakai masker.



Gambar 2. Pemberian Informasi tentang 3 M

Upaya pencegahan penularan Covid-19 yang tidak kalah penting adalah perilaku mencuci tangan. Kebiasaan mencuci tangan yang ada di masyarakat hanya apabila tangan kotor yaitu sebanyak 44%. Selama pandemik ini perilaku mencuci tangan harus dirubah, relawan dan masyarakat harus mengetahui bahwa perilaku 3 M (Memakai Masker, Menjaga Jarak dan Mencuci Tangan) harus selalu diterapkan (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2020). Mencuci tangan

bukan lagi dilakukan saat tangan kotor saja, tetapi harus dilakukan sebelum menyentuh wajah/mata, setelah bersalaman, setelah menyentuh benda dan sebelum makan. Mencuci tangan harus menggunakan sabun dengan air yang mengalir, jika tidak tersedia air, maka dapat mendesinfektan tangan dengan *hand sanitizer*.

Kegiatan PkM ini memberikan penyegaran informasi dan motivasi pada relawan untuk tetap disiplin menerapkan 3 M di masyarakat. Selain pemberian informasi, relawan juga diberikan buku saku tentang pencegahan penularan Covid-19 dan kemudian kegiatan PkM dilanjutkan dengan relawan melakukan *small group discussion* dan praktik promosi kesehatan tentang 3 M, mengingat bahwa setelah mengikuti PkM ini relawan akan menjadi agen perubahan di masyarakat. Sebelum kegiatan PkM selesai relawan diberikan masker yang akan dibagikan secara gratis kepada masyarakat dan pemasangan tempat mencuci tangan di area kampus USM-Indonesia.



Gambar 3. Pemasangan Wastafel Tempat Mencuci Tangan

SIMPULAN

Keikutsertaan relawan sebagai agen perubahan dimasyarakat dalam perilaku 3 M untuk pencegahan penularan virus Covid-19 sangat membantu pemerintah dalam upaya penurunan kasus penderita Covid-19 di Sumatera Utara. Pandemi yang melanda Provinsi Sumatera Utara bahkan nasional merupakan tanggung jawab bersama seluruh masyarakat. Oleh sebab itu kegiatan PkM ini dilakukan sebagai kontribusi perguruan tinggi khususnya tenaga pengajar untuk melaksanakan dharma dalam rangka mewujudkan target pemerintah menurunkan angka penularan Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Universitas Sari Mutiara Indonesia, BNPB dan BPBD Provinsi Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk terlibat dalam penanggulangan dan pencegahan Covid-19 serta sekaligus melaksanakan PkM pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Acute, S., & Syndrome, R. 2020. Recommendations|Recomendações Recommendations from the Brazilian Society of Nephrology regarding the use of cloth face coverings , by chronic kidney patients. 9–11.
- CDC. 2020a. Considerations for Wearing Cloth Face Coverings. Retrieved June 2, 2020, from <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevent-getting-sick/cloth-face-cover-guidance.html>
- CDC. 2020b. Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Recommendation regarding the use of cloth face coverings, especially in areas of significant community-based transmission. Retrieved September 20, 2020, from Centers for DiseaseControl and PreventionCenters for Disease Control and website: <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevent-getting-sick/cloth-face-cover.html>
- Fisher, K. A., Barile, J. P., Guerin, R. J.,Vanden Esschert, K. L., Jeffers, A., Tian, L. H., Prue, C. E. 2020. Factors Associated with Cloth Face Covering Use Among Adults During the COVID-19 Pandemic -United States, April and May 2020. MMWR. Morbidity and Mortality Weekly Report, 69(28),933–937. <https://doi.org/10.15585/mmwr.mm6928e3>
- Kementarian Republik Indonesia. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19).
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. 2020. Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan Covid-19.
- Silva, F. 2020. Use of homemade cloth masks in theface of the pandemic by COVID-19 in Use of homemade cloth masks in the face of the pandemic by COVID-19 in Brazil. <https://bnpb.go.id/berita/bnpb-dukung-pemprov-sumut-dalam-percepatan-penanganan-covid19>